



Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan *Song Leader* dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta

Ezra Deardo Purba¹, Irene Puri Kumala²

DOI: 10.37368/tonika.v5i2.477

Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
ezradeardopurba@isi.ac.id¹, irenekumala.edu@gmail.com²

Abstrak

Musik liturgi merupakan suatu musik gereja yang penting dalam peribadatan. Musik liturgi memiliki aturan tersendiri yang tidak dapat dimainkan secara sembarangan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus meneliti tim musik & *song leader* gereja GBKP Yogyakarta yang dalam hal ini masih perlunya penjelasan unsur-unsur liturgi untuk memahami makna unsur musik liturgi ibadah gereja dengan baik. Proses dalam penelitian ini akan fokus dalam melihat proses hasil implementasi terkait pemahaman unsur-unsur musik liturgi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman akan makna unsur-unsur liturgi serta musik liturgi dalam mengekspresikan iringan musik dan memimpin nyanyian dalam ibadah dibagian unsur-unsur liturgi. Metodologi yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D)-deskriptif, sehingga diharapkan rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan akan suatu pemaknaan unsur-unsur liturgi dan dapat diimplementasikan dalam melayani sebagai pemusik dan *song leader*. Dengan metode ini, peneliti menyelidiki dengan cermat suatu peristiwa, proses, program, aktivitas sekelompok individu dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, selanjutnya hasilnya dianalisis. Hasil penelitian ini ialah para pelayan musik dan *song leader* memahami dengan baik terkait tata cara mengiringi lagu-lagu dan memimpin nyanyian sesuai tatanan alur ibadah liturgi setiap minggunya dan tim menguasai makna unsur liturgi dan mengimplementasikannya kedalam iringan musik dan nyanyian sesuai dengan tujuan musik liturgi dengan baik.

Kata Kunci: GBKP Yogyakarta; implementasi; musik liturgi; tim musik & *song leader*.

Abstract

Liturgical music is crucial church music in worship. Liturgical music has its own rules that cannot be played carelessly. In this study, the researchers focused on researching the music team & song leaders of the GBKP Yogyakarta church, which in this case still needed an explanation of the liturgical elements to properly understand the meaning of the liturgical music elements of church worship. The process in this study will focus on seeing the results of the implementation process related to understanding the elements of liturgical music. This study aims to determine the increase in understanding of the meaning of liturgical elements and liturgical music in expressing musical accompaniment and leading singing in worship in the liturgical elements section. The methodology used is research and development (R&D) - descriptive. So that what is expected with this method is a series of processes or steps to develop a meaning of liturgical elements that can be implemented in serving as musicians and song leaders. With this method, researchers carefully investigate an event, process, program, or activity of a group of individuals by way of observation, interviews, literature study, and documentation as a data collection technique, then the results are analyzed. The results of this study are that the music servers and song leaders understand well the procedures for accompanying songs and leading the singing according to the order of the liturgical worship every week and the team masters the meaning of liturgical elements and implements them into musical accompaniment and singing in accordance the goals of liturgical music well.

Keywords: GBKP Yogyakarta; Implementation; Liturgical Music; Tim Music & Song Leader.

How to Cite: Purba, Ezra Deardo & Kumala, Irene Puri. (2022). Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik & *Song Leader* dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 84-97.

ISSN 2685-1253 (Online)

Pendahuluan

Musik merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan pada kehidupan gereja. Pada hal musik sangat berperan penting akan peribadatan gerejawi. Musik dalam gereja tidak hanya ditujukan untuk memuliakan Allah namun juga sebagai ungkapan atau penghayatan iman para umat. Musik dapat membantu ibadah dengan alasan bahwa musik merupakan medium yang lebih ekspresif ketimbang ucapan biasa (Sitompul, 2020). Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesinambungan dan kesatuan seperti mengandung irama, dan keharmonisan yang menghasilkan bunyi-bunyian (Purba, 2017). Bunyi-bunyian dalam musik gereja ini biasanya tidak hanya dihasilkan melalui vokal atau nyanyian namun dapat berupa instrumen musik seperti organ, piano, string, tiup dan sebagainya.

Sejarah perkembangan musik gereja pada awalnya hanya berbentuk nyanyian vokal gregorian. Konsili Trente pada tahun 1545-1563 memutuskan untuk memperbaharui nyanyian gregorian. Maka pada tahun 1614 diterbitkan *editio medicea*. Nyanyian gregorian tersebut dibawakan oleh kelompok penyanyi khusus yang disebut *schola cantorum*. Umumnya diiringi dengan organ dan tak jarang part vokal ayat mazmur dibawakan secara instrumental organ. Teknik ini disebut *alternatim* atau *canto misto*, *canto spezzato* (Karl-Edmund Prier, 2014).

Liturgi merupakan kegiatan ibadah, yang merupakan motivasi dasar bagi ibadah Kristen yaitu pelayanan, persembahan dan pengutusan. Unsur-unsur liturgi dalamnya sebagai tempat pemberitaan firman Tuhan melalui pembacaan Alkitab, pengajaran, *homily*, nyanyian atau khotbah (Rachman, 2010). Liturgi ibadah, jemaat mengambil peran dan berpartisipasi dalam ibadah melalui nyanyian, responsoria, dan lain-lain, Perjumpaan jemaat dengan Tuhan dalam ibadah juga tampak dalam bacaan Alkitab dan renungan Firman Tuhan, renungan Firman Tuhan diusahakan oleh pengkhotbah dengan bersandar pada kekuatan Roh sehingga menjadi actual dan fungsional bagi pendengar (Panjaitan & Lumingkewas, 2019). Oleh karena itu musik liturgi dalam peribadahan juga sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung peribadahan dengan baik, dengan tujuan awal mengenai apa itu liturgi yang sudah di jelaskan. Musik liturgi sebagai suatu hal yang penting dalam peribadahan. Dalam pelaksanaannya pun terdapat aturan dan tata cara sehingga tidak dapat dilakukan sembarangan. Dalam musik liturgi, nyanyian dan musik harus disesuaikan dengan ibadah liturgi, artinya lagu nyanyian, iringan musik yang sesuai pada isi, bentuk dalam urutan liturgi yang digunakan setiap ibadah minggunya.

Di dalam ibadah, musik liturgi jelas berguna ataupun bertujuan untuk memuliakan Allah dan menguduskan jemaat. Musik menjadi sesuatu yang penting dan berfungsi dalam proses ritual religi. Kehadiran musik di dalam nyanyian ibadah, menambah sukacita dan rasa syukur yang dapat diekspresikan dengan lebih absolut (Wahyuni, 2022). Sehingga, di masa sekarang perlu sekali pemahaman akan unsur liturgi yang menjadi pedoman para pelayan dalam peribadatan. Musik liturgi Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Yogyakarta ini berpengaruh pada bentuk musikalisasi iringan nyanyian liturgi, melodi lagu, pentatonik dan lain-lain.

Tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta adalah tim yang bertugas pelayanan dalam mengiringi musik liturgi dalam ibadah gereja dan juga memimpin nyanyian dalam ibadah bersama dengan seluruh jemaat yang hadir dalam peribadatan. Dalam proses menjadi para pelayan musik dan *song leader* di gereja GBKP Yogyakarta, para calon pelayan yang ingin bergabung dalam pelayanan musik dan *song leader* biasanya akan mendaftarkan diri terlebih dahulu kepada seksi musik atau kepada majelis gereja lainnya. Yang sudah mendaftarkan diri atau bergabung dalam tim musik dan *song leader* ini biasanya masih ada yang belum memahami, menguasai ataupun mengerti dalam mengiringi dengan baik ataupun bernyanyi dengan baik sesuai dengan ibadah liturgi gereja. Akibat dari hal tersebut maka dalam melaksanakan tugas pelayanannya sebagai pemusik dan *song leader* di gereja masih sering kali kurang maksimal. Oleh karena itu, penting sekali memahami bagaimana tata cara bermain musik liturgi yang benar dan bernyanyi yang benar, atau interpretasi yang sesuai dengan unsur-unsur liturgi.

Musik dalam liturgi akan mempengaruhi penghayatan akan peribadatan itu sendiri. Musik bukan hanya sebatas sarana yang dipakai untuk mengiringi suatu peribadatan, namun lebih jauh, musik mewakili perasaan dalam menyampaikan sabda Tuhan bagi pendengar, sehingga perlu keseriusan dalam bermain musik saat pujian berlangsung (Yuliarti & Nainggolan, 2021). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pemahaman musik liturgi pada tim musik dan *song leader* gereja GBKP Yogyakarta”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemain musik dapat memahami makna musik liturgi secara utuh baik terkait bentuk ataupun struktur sehingga dapat tercapai kesinambungan antara makna liturgi dengan musik itu sendiri sehingga dapat menghayati peribadatan dengan khusyuk.

Dari penjelasan latar belakang ini, mempunyai makna penjelasan terkait dilaksanakannya penelitian yaitu sebagai sumber kajian implementasi musik liturgi kepada

tim musik dan *song leader* gereja GBKP Yogyakarta. Sumber atau referensi tersebut dapat menjadi acuan, terhadap bagaimana memposisikan musik liturgi dalam tatanan ibadah liturgi gereja. Oleh karena itu, penjelasan latar belakang ini mendukung pelaksanaan penelitian dengan topik penting judul penelitian ini.

Seperti artikel Yohanes Don Bosko Bakok pada tahun 2013 dengan judul “Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta”, menjelaskan dalam mengikuti ibadah/kebaktian kepada Tuhan, bahwa musik liturgi juga berperan penting untuk membawa umat ke dalam suasana hikmat untuk menjadi bagian integral dari liturgi. Musik liturgi didalam peribadatan, menghantarkan umat dan juga memiliki peran penting dalam menghayati secara baik terhadap nilai-nilai liturgi (Bakok, 2013). Dalam artikel ini sangat membantu dalam pengertian musik liturgi yang akan diteliti lebih jauh di tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta. Sehingga rumusan masalahnya ialah bagaimana hasil implementasi musik liturgi dalam hal pemaknaan, strategi atau inovasi kepada tim musik dan *song leader* gereja GBKP Yogyakarta. Sedangkan tujuan penelitian ini ialah mengamati hasil implementasi musik liturgi, proses, strategi dan progres terhadap tim musik dan *song leader* gereja GBKP Yogyakarta. Penelitian ini adalah inovasi ataupun sumbangan terbaru dalam perihal kajian mengenai strategi implementasi musik liturgi.

Metode Penelitian

Sesuai dengan topik yang dikaji serta dan rumusan masalah dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) – deskriptif. Dimana metode ini sangat membantu penulisan artikel ini dalam strategi ataupun metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Salim, 2019). Sehingga yang diharapkan dalam artikel ini rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan akan suatu pemaknaan unsur-unsur liturgi dan dapat diimplementasikan dalam melayani sebagai pemusik dan *song leader*. Dimana penelitian ini menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses implementasi musik liturgi. Proses implementasi musik liturgi ini terlaksana dengan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dalam waktu dan aktivitas serta dengan waktu yang telah ditentukan dalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014). Sehingga dengan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* ini, dapat mengetahui, mengungkapkan serta memahami bagaimana hasil dari implementasi

musik liturgi pada tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta. Pengumpulan data-data ini dapat membantu hasil penelitian ini dengan fleksibel, akurat, relevan dan terkonsep.

Situasi sosial atau subjek penelitian adalah semua anggota dari tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta yang mengambil bagian dalam pelayanan musik ibadah gereja setiap minggunya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara guna memverifikasi data, serta memperoleh data berdasarkan observasi. Peneliti menggunakan instrumen pokok (peneliti sendiri) dan penunjang (observasi dan wawancara). Setelah dilaksanakan observasi langsung dan praktik langsung, hasil temuan-temuan dalam proses implementasi musik liturgi dan hasil wawancara tim musik dan *song leader*, semua datanya akan diolah dan dipahami. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui reduksi data. Reduksi bertujuan untuk meningkatkan data sehingga yang awalnya belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk baru sebagai kompilasi data. Selanjutnya melakukan klasifikasi data sehingga data dapat dilanjutkan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan inilah sebagai reduksi data. Melewati tahap reduksi, sebagai tahap langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan proses triangulasi dan interpretasi hingga hasil kesimpulan penelitian.

Proses Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader GBKP Yogyakarta

Musik Liturgi dan Instrumen Musik di Gereja GBKP Yogyakarta

Menurut Prier (Prier, 2017) musik gereja terbagi menjadi beberapa hal, yaitu musik liturgi dan musik rohani atau non liturgi. Musik liturgi secara fungsional ditujukan untuk memiliki peranan dalam perayaan atau peribadahan liturgi. Musik liturgi merupakan bagian dari liturgi resmi termasuk dalam peribadahan itu sendiri. Musik liturgi berupa lagu vokal dan terdapat instrumental. Musik liturgi berfokus menciptakan suasana khidmat, suci atau sakral dalam rangka mengutamakan karya penyelamatan Allah. Berbeda dengan musik liturgi, musik rohani secara fungsional ditujukan untuk kehidupan kristiani dalam keperluan non liturgis. Musik rohani, syairnya cenderung bersifat bebas dan tidak terikat aturan liturgi.

Mengenai musik liturgi, musik liturgi merupakan unsur yang penting dalam peribadatan ibadah kristiani. Musik dalam ibadah disebut juga dengan musik pujian atau nyanyian liturgi (Adimurti, 2005). Musik liturgi merupakan intisari dalam musik gereja, dan menjadi perhatian betul dalam tatanan liturgi. Musik liturgi mempunyai cakupan yang

luas dalam berbagai bentuk persembahan nyanyian secara berkelompok maupun perorangan, dengan atau tanpa iringan instrumen musik gereja. Menurut Prier (Prier, 2011) nyanyian dan musik dalam musik liturgi memiliki peranan utama dalam perayaan liturgi. Nyanyian liturgi bukan hanya untuk mengiringi perayaan liturgi melainkan juga menjadi bagian dari liturgi itu sendiri, karena lirik tertentu dari nyanyian tersebut merupakan doa-doa liturgis (Bakok, 2013). Oleh karena itu, pentingnya pemahaman musik liturgi, hal ini untuk memperkuat kemampuan bermusik gereja, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah.

Terkait dengan instrument iringan musik liturgi yang ada di dalam ibadah gereja GBKP Yogyakarta, ada beberapa jenis instrument, baik mengiringi secara solo *keyboard*, *duet keyboard* dengan piano, *trio keyboard piano trumpet*, *quartet keyboard piano biola gitar*, *quintet*, iringan *combo band*, *anssambel*, kolaborasi *anssambel* musik tiup dengan musik tradisional karo dan juga mini *orchestra* dengan berbagai instrument yang dimainkan oleh para pelayan tim musik. Tergantung tim yang mana akan mengiringi di dalam ibadah minggunya. Tapi sudah dibuatkan jadwal dalam sebulan, yang paling sering mengiringi adalah instrument *keyboard* dengan tambahan-tambahan instrument lainnya. Sehingga instrument *keyboard* yang dominan mengiringi dalam ibadah dengan berbagai *style* musik, sehingga perlu mengetahui unsur-unsur liturgi, agar tepat menentukan iringan musik dalam bagian liturgi tersebut.

Liturgi Ibadah di Gereja GBKP

Proses awal adalah pengenalan ataupun penjelasan kepada tim akan ibadah liturgi, yang memiliki pengertian sebagai suatu perayaan dalam perjumpaan jemaat dengan Allah yang hidup. Liturgi dalam ibadah adalah suatu perjumpaan dengan Allah. Bukan pertama-tama untuk memuliakan Allah atau untuk melakukan kebaktian, tetapi sebaliknya: Allah pertama-tama aktif dengan mendatangi manusia, dengan campur tangan dalam hidup manusia melalui sabda dan liturgi (Prier, Karl-Edmund SJ & Widyawan, 2011). Di dalam ibadah minggu di gereja GBKP dalam satu tahunnya menggunakan 52 tema liturgi yang berbeda setiap minggunya. Sehingga majelis jemaat dan semua pelayan perlu mengatur perjalannya ibadah dengan baik, mempedomani panduan pelaksanaan liturgi, melakukan persiapan bagi yang bertugas agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik.

Setiap ibadah perminggunya, gereja GBKP menggunakan tema liturgi ibadah yang berbeda, seperti Liturgi Minggu *Ephiphanias*, Liturgi Minggu Etika Kerja, Liturgi Minggu

Pendidikan, Liturgi Minggu *Mamre* (Kaum Bapa), Liturgi Minggu Reformasi Gereja, Liturgi Minggu Tritugas Gereja, Liturgi Minggu Keluarga, Liturgi Minggu Kesehatan, Liturgi Minggu Advent dan lain-lainnya sebanyak 52 jenis liturgi. Keberagaman tema liturgi ini digunakan untuk menjawab konteks kebutuhan jemaat yang terus berkembang, artinya jemaat dapat mengikuti liturgi dengan penyesuaian peribadahan gereja yang sesuai perkembangan zaman. Melalui keberagaman tema liturgi ini diharapkan para pelayan seperti tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta untuk dapat memahami ibadah liturgi dengan baik. Tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta diharapkan mampu mengaplikasikan bentuk musik iringan yang tepat dalam ibadah liturgi yang terus berganti.

Musik Liturgi dalam Ibadah Gereja (Unsur, Makna dan Style Musik)

Musik liturgi erat hubungannya dengan alur tatanan liturgi minggu yang ditentukan. Musik liturgi bukanlah selingan melainkan utama. Menurut Prier (Prier, 2018) musik liturgi semakin suci, bila semakin erat dihubungkan dengan kegiatan ibadah liturgi. Bagian liturgi ibadah di gereja GBKP Yogyakarta memiliki urutan sebagai berikut, yang pertama adalah persiapan di ruang konsistori, saat kebaktian minggu. Selanjutnya pembacaan warta jemaat, pengantar ibadah, dan selanjutnya mengundang jemaat untuk sama-sama bangkit berdiri sekaligus bersama bernyanyi masuk kedalam ibadah (*introit*). Pada bagian ini, *introit* dinyanyikan. *Introit* memiliki arti sebagai lagu pembukaan atau perarakan masuk. Isi *introit* merupakan pujian dan hormat bagi Tuhan yang memanggil kita untuk bertemu dengan-Nya. Lagu pembuka memiliki fungsi sebagai lagu yang mengantarkan masuk dalam peribadahan. Sewaktu jemaat menyanyikan *introit*, tim pelayan ibadah yang bertugas memasuki ruang ibadah dan menyerahkan perlengkapan liturgis kepada liturgis di depan mimbar. Sifat lagu pembuka/*introit* seharusnya mampu menggerakkan jemaat dan mampu mempersatukan jemaat. Oleh karena itu, tim musik dan *song leader* hendaknya mengiringi dan memandu nyanyian bagian *introit* dengan megah, gembira dan penuh semangat. Pada bagian ini, tim diharapkan mampu memperhatikan pemilihan *style* yang tepat sesuai sebagai lagu pembuka. Lagu pembuka/*introit*, biasanya cenderung menggunakan tempo cepat sekitar 95-120 BPM, karena menjadikan suasana lebih bersemangat. Sementara itu, *style* lagu pembuka yang dapat digunakan adalah *Pop*, *Hard&Rock*, *RnB* dan lain-lain. Dinamika lagu yang digunakan pada lagu pembuka, cenderung menggunakan dinamika *Forte* (yang berarti keras) yang pada hal ini musik yang cenderung keras, lantang, ataupun tegas mampu memberikan gugahan

rasa semangat dibandingkan pembawaan musik dengan dinamika yang lembut dan tempo yang lambat.

Pada bagian alur liturgi berikutnya, terdapat vatum, salam, *berita kerna sura-sura/perbahanen Dibata (invocatio)*, pengakuan dosa dan pengampunan dosa (peneguhan Tuhan). Pada pengakuan dosa ada lagu yang dinyanyikan begitu juga di bagian pengampunan dosa juga ada lagu yang dinyanyikan. Lagu pengakuan dosa memiliki fungsi untuk menyapa Tuhan sebagai penyelamat di tengah jemaat. Pada bagian pengakuan dosa, lagu ini cenderung bersifat sebagai permohonan ampun. Seperti karakteristik lagunya yang cenderung memohon, pada bagian ini, tim musik dan *song leader* diharapkan mampu memainkan lagu dengan tempo lambat, sedang atau tidak terlalu cepat sekitar 60-75 BPM, dengan *style slow pop/ballad* dan dengan dinamika *piano* (lembut). Dengan cara pembawaan tersebut, pengakuan dosa dapat lebih dihayati oleh jemaat. Berkebalikan dengan pengakuan dosa, pengampunan dosa cenderung dibawakan dengan tempo cepat sekitaran 95-120 BPM, menggunakan *style Pop/8 beat, RnB* dan penggunaan dinamika yang cenderung *forte* (keras). Bagian pengampunan dosa memiliki fungsi sebagai ungkapan syukur kepada Kristus, ungkapan atas kehadiran Tuhan di tengah jemaat dan pujian kemuliaan kepada Allah di surga. Lagu pengampunan dosa cenderung bersifat meriah dan megah. Oleh karena itu, tim musik dan *song leader* harus memperhatikan perubahan pembawaan pada lagu pengakuan dosa dan pengampunan dosa, agar musik liturgi yang dibawakan dapat sesuai dengan makna sesuai tujuannya.

Setelah pengampunan dosa, terdapat pembacaan firman Tuhan bagian pertama, khotbah, pengakuan iman, persembahan, lalu dilanjutkan doa persembahan-syafaat, tekad, pengutusan dan yang terakhir adalah berkat, bagian unsur liturgi tersebut yang ada nyanyiannya pada persembahan dan tekad. Lagu persembahan memiliki fungsi untuk mengiringi perarakan dan persiapan persembahan, lagu ini harus tetap dibawakan dengan penuh semangat dan penuh rasa syukur. Lagu ini dapat dimainkan dengan tempo sedang ataupun cepat sekitar 90-120 BPM, dengan *style pop, latin* maupun *hard&rock*. Hal yang terpenting dalam pembawaan lagu ini, tim harus mampu memaknai lagu tersebut dengan rasa syukur sebagai bentuk persembahan kepada Allah.

Setelah persembahan, bagian liturgi yang harus dinyanyikan lainnya adalah tekad. Tekad atau Janji kepada Allah merupakan lagu yang berfungsi sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan dan sebagai janji untuk sanggup melaksanakan ibadat dalam hidup. Lagu ini bersifat menggerakkan jemaat dan penuh semangat. Bagian tekad, merupakan salah

satu nyanyian yang penting. Lagu ini hendaknya dibawakan dengan tempo cenderung cepat sekitaran 95-120 dengan pengertian semangat, dengan *style Pop, March atau Hard&Rock*. Tim hendaknya membawakan lagu ini dengan penuh penghayatan dan jiwa yang semangat, agar lagu ini mampu tersampaikan dan mampu menggerakkan jemaat dalam penyampaian makna di dalam bagian liturgi yaitu tekad.



Gambar 1. Latihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Tim musik dan *song leader* dalam mengiringi ibadah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Implementasi Musik Liturgi oleh Tim Musik dan *Song Leader* Gereja GBKP Yogyakarta

Kalimat pertanyaan wawancara kepada para pelayan tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta: 1. Apakah tim sudah mengetahui unsur-unsur liturgi gereja? 2. Apakah tim sudah mengetahui kegunaan unsur liturgi dalam permainan musik ibadah? 3. Apakah style musik yang dimainkan tim pada iringan musik liturgi sudah dimainkan sesuai dengan lagu liturginya? 4. Apakah interpretasi musik (cara memainkan lagu, misalkan lagu pembuka dimainkan dengan gembira dan penuh semangat ditandai dengan dinamika *forte, allegro*) pada iringan musik liturgi sudah dimainkan sesuai dengan karakter lagu liturginya? 5. Bagaimana strategi tim dalam menerapkan musik liturginya dalam ibadah?

Tabel 1. Hasil Wawancara

NO	NAMA	DIVISI	KETERANGAN WAWANCARA
1.	YESIKA BR GINTING	SONG LEADER	Narasumber menjelaskan sudah dapat mengerti seperti contohnya seperti <i>invocatio/salam, votum, introitus</i> , nyanyian jemaat, pengakuan dosa, dan sebagainya. Begitu juga seperti unsur liturgi pada pengakuan dosa biasanya ada saat teduh yang diiringi melodi melodi lembut, dan pada unsur liturgi penghapusan dosa diiringi dengan lagu yang bahagia karna dosa sudah diampuni oleh Tuhan. Terkait pertanyaan no3, narasumber menjelaskan: tergantung pemusiknya, karena iringan lagu/ <i>style</i> yang dimainkan tergantung dari minat pemusiknya sendiri tapi disesuaikan dengan liturgi. Seperti pemusik khususnya instrument keyboard memberikan <i>style</i> yang semarak agar mengundang para jemaat untuk bernyanyi dengan semangat sesuai karakter lagu dan makna dari lagu tersebut. Terkait strategi narasumber menjeleaskan perlunya dilakukan pelatihan lebih lanjut terhadap pemusik agar lebih paham dalam memilih <i>style</i> musik, sehingga tidak salah dalam mengiringi jemaat dalam ibadah dan rutin melakukan evaluasi setelah selesai pelayanan setiap minggu dan mengadakan pelatihan tim musik setiap 1x setahun dan melakukan sharing/evaluasi besar seluruh anggota tim setiap 6 bulan (2x setahun).
2.	JANS SEMBIRING	PEMUSIK	Narasumber menjelaskan, adanya pelatihan membuat tim dapat mngerti akan kegunaan liturgi yg digunakan saat berjalannya ibadah. Beberapa lagu sudah dimainkan sesuai liturgi dan beberapa dimainkan secara improvisasi. Beberapa tim sudah menerapkan permainan sesuai buku liturgi namun ada juga yang belum. Hal ini mungkin karena kurangnya pengalaman. Terkait strategi narasumber menjelaskan tim melakukan pelatihan yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi tim akan liturgi dan bagaimana cara penerapannya dalam bermusik. Dengan begitu setiap tim dapat berpelayanan dengan baik dan tetap didasari oleh liturgi yang ada serta tidak hanya semena-mena bermain musik saja. Terkait <i>style</i> iringan musik narasumber juga menambahkan di bagian pengantar seperti: <i>pop</i> , pengakuan dosa: <i>slow pop/ballad</i> , pengampunan: <i>pop/8beat</i> , persembahan: <i>pop/dance/country</i> , tekad: <i>pop/ballad</i> .
3.	RIKI TARIGAN	PEMUSIK	Narasumber menjelaskan dalam wawancara seperti pada awalnya sebelum ada proses implementasi musik liturgi: no 1-4 jawabannya jelas tidak, seperti masih mendapati tim belum paham terhadap liturgi dan musik yang mengiringinya. Tetapi dengan adanya proses implementasi pada tim MMS Yogyakarta, adanya perubahan yang didapatkan para pelayan dalam mengiringi musik liturgi. Narasumber juga menjelaskan pemahaman tambahan seperti iringan musik di pengantar: musik dengan nuansa yang megah. Agung. Di bagian pujian: dapat di sesuaikan, bisa cepat, bisa lambat, lebih variatif terhadap musik luar yang selama ini sulit diterima (misal dangdut, arab, celtic dan lain-lain). Dibagian pengakuan jelas musik yang membawa pada jemaat yang mau dan secara sadar mau mengakui dosa, jenisnya biasanya selalu lambat, cenderung lambat biasanya, tetapi ada juga yang bertempo cepat, tetapi sering dirasa kurang masuk tema dan mengena ke jemaat. Pengampunan: musik yang riang dan sukacita, tidak dengan lagu yang lambat dan musik yang lambat. Persembahan dengan iringan musik yang bertempo riang dan sukacita. Di bagian tekad: tentatif terhadap lagunya, ada bisa yang bertema cepat, ada <i>march</i> , karena dalam tekad ini iringan musik-musik yang semangat.

NO	NAMA	DIVISI	KETERANGAN WAWANCARA
4.	APRINITA	PEMUSIK	Narasumber menjelaskan sudah, seperti setiap tim sudah diberikan pengenalan dan pelatihan mengenai unsur-unsur liturgi gereja. Berdasarkan dari pengenalan dan pelatihan yang sudah dilakukan, kegunaan unsur liturgi sebagai tata ibadah atau pedoman saat terlaksananya ibadah berlangsung secara khusus dalam permainan musik ibadah. Beberapa <i>style</i> musik sudah dimainkan sesuai dengan lagu liturginya. Beberapa lagi masih mengikuti keinginan pemusik atau menyesuaikan dengan isi lagu tanpa melihat esensi dari liturgi atau lagu ibadah. Beberapa tim sudah menginterpretasi musik sesuai dengan karakter lagu liturginya. Beberapa lainnya belum. Hal itu dikarenakan kurangnya pengalaman dalam mengiringi musik ibadah atau kurangnya persiapan seperti membaca liturgi yang akan digunakan sebelum memainkan musik bersama dengan tim SL. Perihal dalam strategi, narasumber menjelaskan dilakukan dengan adanya pelatihan dan pengajaran dari berbagai pihak yang sudah memiliki banyak pengalaman dibidang tersebut. Tidak hanya itu, adanya sharing tiap minggu mengenai permainan musik di hari minggu sebelumnya juga sangat diharapkan terkhusus untuk pelatihan di hari Minggu yang akan agar menjadi bahan evaluasi atau <i>ingsugh</i> baru. Berangkat dari itu, setiap tim menjadi siap utk tugas pelayanannya. Begitu juga dalam iringan narasumber menjelaskan, pada bagian pujian: <i>Hard&Rock, RnB</i> , pengakuan dosa: <i>Counrty, Movie&Show</i> , pengampunan dosa: <i>RnB</i> , persembahan: <i>Latin, Hard& Rock</i> , tekan: <i>Hard&Rock, Mars</i> .
5.	JUSEN TARIGAN	PEMUSIK	Narasumber menjelaskan, tim sudah mengetahui secara umum unsur-unsur liturgi yang di bawakan setiap minggunya, tim sudah mengetahui kegunaan unsur liturgi serta menerapkannya dalam pemilihan jenis musik, tim secara keseluruhan telah mampu menerapkan <i>style</i> musik yang sesuai dengan lagu liturgi. Secara umum tim telah melakukan latihan di setiap minggunya, serta tim sudah mampu memilih <i>style</i> dan pembagian porsi pemilihan musik yang sesuai sehingga dapat di ikuti oleh jemaat. Tekait strategi narasumber menjelaskan dengan cara berkoordinasi yang efektif dengan seluruh tim ibadah, serta melakukan evaluasi secara berkala.
6.	ALDI BARUS	PEMUSIK	Narasumber menjelaskan sudah, tetapi masih banyak yang belum memahami makna dari bagian atau unsur-unsur liturgi gereja itu sendiri, karena pada awalnya belum, masih banyak anggota tim yang masih mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung dalam liturgi dan menganggap bahwa gereja merupakan wadah tempat pertunjukan musik. Tetapi sesudah ada pelatihan, sudah dapat memengerti. Menurut narasumber dalam pemilihan <i>style/gaya</i> dalam mengiringi sebuah lagu itu kembali lagi harus diperhatikan urutan lagu yang sesuai dengan tata liturgi sehingga membuat alur ibadah menjadi hikmat dan ter-struktur sesuai dengan tata ibadah gereja. Tetapi masih perlu diperhatikan lebih detail kembali mengenai alur liturgi sehingga pemain musik bisa lebih mudah menginterpretasikan lagu tersebut sesuai dengan kondisi liturgi saat itu. Terkait strategi narasumber menjelaskan sebaiknya masih perlu diadakan lagi pelatihan khusus liturgi dan musik gereja.



Gambar 3. Diskusi dan wawancara bersama terkait Implementasi Musik Liturgi.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari hasil penelitian implementasi musik liturgi pada tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta, saat peneliti mewawancarai dan peneliti juga amati, pada awalnya tim belum dapat memahami dan memaknai musik liturgi sesuai tujuannya dengan baik. Seperti salah satunya pada bagian pengakuan dosa, sebelumnya tim belum tepat dalam mengiringi dan memandu nyanyian. Sebelum peneliti memberikan pelatihan, tim mengiringi musik pada bagian liturgi pengakuan dosa dengan tempo yang tidak tepat, seperti lebih cepat dengan *style Pop Rock*. Hal ini yang perlu diberikan pelatihan implementasi musik liturgi kepada tim, karena biasanya dalam liturgi bagian pengakuan dosa cenderung dengan musik permohonan, artinya sekitaran tempo 60-75, jika dengan tempo dan style jenis musik yang salah, maka makna lagu tersebut bisa menjadi berbeda, sehingga tidak mampu membawa jemaat untuk masuk ke dalam suasana pengakuan dosa.

Setelah peneliti memberikan pelatihan, selanjutnya peneliti juga mewawancarai kembali tim musik dan *song leader*, bawa mereka mengatakan pemaknaan liturgi dan tujuan musik liturgi tersebut sangat membantu bagi mereka untuk mengiringi, memandu lagu nyanyian serta menghayati peribadahan seutuhnya. Peneliti pun juga telah meninjau dan mengamati langsung perubahan tata cara menyanyi dan mengiringi di gereja GBKP Yogyakarta. Peneliti mengamati tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta mampu mengiringi sesuai pemaknaan liturgi dan perlahan semakin mampu mengubah suasana peribadahan gereja menjadi lebih hidup sesuai tata cara dan tujuan dari musik liturgi tersebut. Peneliti yakin, implementasi musik liturgi ini tidak hanya dapat memberikan manfaat kepada tim musik dan *song leader* saja, namun juga kepada jemaat.

Musik ibadah liturgi gereja memiliki peranan yang sangat besar untuk mendukung terciptanya suasana peribadahan. Nyanyian musik ibadah gereja menjadi bersuasana lebih khidmat, terutama membantu umat dalam berdoa karena lewat nyanyian, doa dapat diungkapkan secara lebih menarik (Adimurti, 2005). Menurut Durikase, F., & Purba, B. A.

sebuah musik yang dapat membawa suasana hati seseorang menjadi damai dan semangat, akan memberikan dampak yang baik bagi jemaat, namun ketika pemain musik melakukan kesalahan, suasana menjadi berubah, menjadikan jemaat resah dan kehilangan semangat beribadah (Durikase & Purba, 2020). Maka dari itu, melalui musik liturgi yang dibawakan secara benar oleh tim musik dan *song leader*, peneliti yakin jemaat menjadi lebih semangat dan penuh rasa syukur dalam peribadahan di gereja.

Kesimpulan

Dalam proses implementasi musik liturgi pada tim musik dan *song leader* GBKP Yogyakarta, pelatihan tersebut berhasil menghasilkan pemahaman detail kepada para pelayan musik dan *song leader*. Terkait tata cara mengiringi lagu-lagu dan memimpin nyanyian sesuai tatanan ibadah liturgi setiap minggunya. Proses yang telah dilalui oleh tim musik dan *song leader* dalam memahami unsur-unsur ibadah secara detail mampu membuat tim menguasai makna unsur liturgi dan mengimplementasikannya kepada iringan musik dan nyanyian sesuai dengan tujuan musik liturgi. Dengan mengertinya tim musik dan *song leader* akan poin-point tersebut, harapannya hal ini juga dapat membantu jemaat dalam mengekspresikan lagu beserta liriknya, sehingga jemaat tidak hanya mampu menghayati lagu-lagu ibadah secara lebih mendalam, namun juga menjadi lebih bersemangat beribadah didalam gereja.

Kepustakaan

- Adimurti, J. T. (2005). Inkulturasi Musik Gereja di Batak Toba dan Simalungun (Inculturation of Church Music in Batak Toba and Batak Simalungun). *Harmonia: Journal of Arts Research And Education*, 6(3).
- Bakok, Y. D. B. (2013). Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 14(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Durikase, F., & Purba, B. A. (2020). Peranan Pemusik Gereja dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 36–42.
- Karl-Edmund Prier. (2014). *Sejarah Musik 2* (ii). Pusat Musik Liturgi.
- Panjaitan, F., & Lumingkewas, M. S. (2019). Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2, 159–182.
- Prier, Karl-Edmund SJ & Widyawan, P. (2011). *Roda Musik Liturgi*. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, K.-E. S. (2018). *Panduan Musik Liturgi* (P (ed.)). Pusat Musik Liturgi.

- Purba, E. D. (2017). *Kontekstualisasi Musik Ibadah Liturgi Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Rachman, R. (2010). *Pembimbing ke dalam sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sitompul, P. H. S. (2020). Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 176–199.
- Wahyuni, C. (2022). Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 47–60.
- Yuliarti, U., & Nainggolan, A. M. (2021). Memahami Perkembangan Musik Gerejawi Dan Signifikansinya Bagi Pelayan Musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 2(2), 53–64.